

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat turut memberikan pengaruh pada persaingan bisnis. Berbagai cara dilakukan perusahaan agar dapat bertahan dengan strategi yang terus dikembangkan. Salah satu alternatif bagi perusahaan agar dapat bertahan di tengah persaingan yang sangat ketat yaitu dengan memanfaatkan pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan investasi bagi para pemodal (investor) untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam bidang perekonomian, pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih luas sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Informasi keuangan dalam pasar modal merupakan kebutuhan utama bagi para pengguna laporan keuangan karena informasi tersebut menggambarkan kondisi dan keadaan dari keuangan perusahaan (Muzdalifah et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari kontribusi yang cukup besar dari sektor pasar modal yang menjadi penggerak ekonomi kreatif bagi para pebisnis dalam memperoleh modal melalui kegiatan investasi.

Harga saham merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal, karena harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan. Harga saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai kinerja yang baik maka keuntungan perusahaan juga semakin besar, sehingga

keuntungan yang diperoleh pemegang saham emiten yang bersangkutan juga cenderung akan naik. Sehingga pergerakan harga saham merupakan faktor penting, harga saham yang terus berfluktuasi setiap detiknya mengacu pada penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal. Permintaan harga saham yang lebih tinggi daripada penawarannya akan menyebabkan harga saham meningkat, namun sebaliknya jika penawaran lebih banyak daripada permintaan maka harga saham akan menurun. Sehingga para investor akan melihat harga saham terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk membelinya. Harga saham yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi ekonomi yang baik, kondisi tersebut nantinya akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki.

Penyebaran virus corona yang terjadi pada tahun 2020 di Indonesia begitu cepat berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia. Melemahnya perekonomian dunia termasuk Indonesia terjadi ketika penyebaran virus corona sudah disebut sebagai kejadian pandemi. Ketidakstabilan ekonomi Indonesia akibat dari adanya pandemi dapat dilihat dari tingkat perdagangan dan investasi di Indonesia. Pandemi Covid-19 di Indonesia yang mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif atau kabar buruk yang menyebabkan investor akan cenderung menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar and Bintari, 2020). Penurunan pada bursa saham yang terjadi di seluruh dunia karena pandemi juga berpengaruh terhadap gerak di pasar saham. Di Indonesia, hal ini memberikan sinyal buruk bagi pasar modal karena akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi (Pitaloka et al., 2020).

Ditengah penyebaran virus corona yang sampai saat ini masih terjadi, terdapat kebijakan baru pemerintah dalam menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tanggal 03 September 2022. Kebijakan ini dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk menangani masalah perekonomian tanah air di tengah perekonomian dunia yang relatif ekstrim. Sehingga upaya dalam menaikkan harga bahan bakar minyak dinilai sebagai jalan tengah dalam meminimalisir dampak kenaikan harga BBM terhadap ekonomi dunia dan dunia investasi. Kenaikan harga BBM tentu dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam berbelanja atau berinvestasi. Perusahaan atau para investor perlu berhati-hati dan memikirkan rencana investasi dengan lebih matang pada saat terjadi kenaikan BBM, karena melihat potensi kenaikan harga bahan baku di pasaran maka mayoritas orang akan memilih untuk menyimpan uangnya di bank atau menginvestasikannya pada pasar uang.

Namun sejumlah pengusaha dan pakar ekonomi meyakini bahwa kenaikan BBM kali ini merupakan fenomena yang telah diantisipasi, sehingga dampaknya diyakini tidak akan terlalu berkepanjangan. Dengan catatan bahwa pemerintah harus tetap mampu mengimbangi kenaikan BBM dengan harga-harga bahan pokok yang tetap stabil. Kenaikan harga bahan bakar minyak tersebut meliputi harga produk BBM yang disubsidi dan nonsubsidi dimana harga Pertalite yang semula Rp7.650 per liter menjadi Rp10.000, harga Solar dari Rp5.150 per liter naik menjadi Rp6.800 per liter. Kemudian untuk BBm nonsubsidi Pertamina mengalami kenaikan yang semula Rp12.500 per liter menjadi Rp14.500 per liter (landx.id, 2022).

Berikut ini disajikan Tabel 1.1 mengenai harga saham pada saat harga penutupan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun:

Tabel 1. 1
**Data Harga Saham Pada Saat Penutupan Periode Triwulan III 2022-
Triwulan I 2023**

No	Kode Saham	Perkembangan Harga Saham		
		Triwulan III 2022	Triwulan IV 2022	Triwulan I 2023
1	ASSA	1.270	775	755
2	BBRM	58	72	54
3	BIRD	1.355	1.410	1.745
4	BLTA	50	50	50
5	BPTR	184	193	145
6	CASS	398	416	416
7	CMPP	230	192	132
8	INDX	280	266	148
9	JAYA	111	109	109
10	LEAD	91	68	52
11	LRNA	181	188	169
12	MBSS	1.150	1.195	1.100
13	MIRA	50	50	50
14	NELY	278	310	306
15	PORT	670	820	930
16	PTIS	220	480	585
17	SAFE	224	222	199
18	SDMU	56	70	60
19	SHIP	985	880	1.110
20	SMDR	2.240	1.930	374
21	SOCI	186	181	183
22	TAXI	50	50	50
23	TAMU	50	50	50
24	TCPI	9.100	7.950	8.525
25	TMAS	1.585	1.945	2.990
26	TPMA	358	462	424
27	TRJA	234	228	326
28	TRUK	114	100	93
29	WEHA	99	110	113
30	WINS	256	326	322

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia setiap triwulanya mengalami perubahan selama periode triwulan III tahun 2022 sampai triwulan I tahun 2023. Perusahaan dengan kode CMPP, IATA, INDX, LEAD, SAFE mengalami penurunan harga saham pada setiap triwulannya. Sedangkan perusahaan lainnya cenderung berfluktuasi dan ada juga yang mengalami kenaikan pada setiap triwulan.

Fenomena Kenaikan harga bahan bakar minyak menyebabkan indeks sektor transportasi menjadi indeks sektoral dengan kinerja terburuk kedua setelah sektor teknologi pada September 2022. IDX transportasi terpantau turun 10,7% pada September 2022. Martha Christina, Senior Investment Information Mirae Asset Sekuritas mengungkapkan, prospek saham-saham emiten transportasi masalah cukup menantang karena terkereknya harga BBM dinilai dapat memangkas margin keuntungan khususnya transportasi darat seperti WEHA dan TRJA (Kontan.co.id, 2022). Penurunan saham di sektor transportasi akibat kenaikan BBM dapat dilihat dari perusahaan- perusahaan besar seperti PT Blue Bird Tbk yang mengalami penurunan sebesar 3,13%, PT Samudera Indonesia Tbk 1,2%, dan PT Temas Tbk 0,42% selama dua hari perdagangan setelah diumumkannya kenaikan harga BBM. Sedangkan PT Adi Sarana Tbk berhasil selamat dengan persentase 6,16% meskipun pada hari Senin pasca pengumuman kenaikan BBM terpaksa ambrol 5% lebih namun keesokan harinya ASSA berhasil rebound belasan persen (Kemenkeu.co.id, 2022).

Dikutip dari (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2022) dampak kenaikan BBM ternyata tidak hanya pada ekonomi, tapi juga akan berimbas pada aspek

sosial masyarakat Indonesia. BBM sangat diperlukan untuk operasional perusahaan, 6 sehingga jika harganya kian mahal akan membebani biaya produksi hampir seluruh sektor dan lini bisnis. Akibatnya, perusahaan akan meminimalisir biaya operasional, misalnya menghentikan rekrutmen karyawan baru hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Kenaikan BBM dapat berpotensi akan meningkatkan angka pengangguran yang tentunya akan menambah tingkat kemiskinan di Indonesia. Padahal, per Maret 2022 Badan Pusat Statistik telah melaporkan adanya penurunan tingkat kemiskinan setelah pandemi. Jika berkaca pada tahun 2013 silam, ratusan mahasiswa dan buruh menggelar demo menilik kenaikan BBM di depan Istana Negara, Pertamina, hingga Kementerian Energi dan Daya Mineral (ESDM). Hal tersebut seharusnya dapat menjadi pembelajaran. Sebelum pemerintah menaikkan harga BBM, sebaiknya mencermati beberapa poin seperti tingkat inflasi dan daya beli masyarakat.

Berdasarkan fenomena kenaikan harga BBM diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat dipilih oleh investor untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam menentukan investasi (Ratno, 2019). Nilai saham perusahaan tercermin melalui kinerja keuangan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya. Dengan melakukan analisis laporan

keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan, diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan investor.

Rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan akan mencerminkan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham. Rasio-rasio keuangan tersebut terdiri dari : (1) rasio likuiditas; (2) rasio aktivitas; (3) rasio profitabilitas; (4) rasio solvabilitas (leverage); dan (5) rasio pasar/penilaian (Muanmmarsyah, 2012: 5). Rasio-rasio tersebut merupakan yang lazim digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Return On Equity* (ROE) yang dapat dijadikan acuan untuk menjaga produktivitas perusahaan, *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama adanya kenaikan bahan bakar minyak, *Current Ratio* (CR) untuk menghitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar, dan *Economic Value Added* (EVA) penggunaan EVA dalam penelitian ini karena EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu dianalisa perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisa kecendrungan atau trend seperti rasio keuangan lainnya. Faktor pendekatan dengan economic value added disini digunakan untuk perhitungan dengan mengukur kinerja perusahaan lainnya dengan konsep nilai tambah yang menghitung biaya modal. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan ini menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Fenomena penurunan ROE yang diikuti dengan penurunan harga saham terjadi pada perusahaan PT Adi Sarana Tbk. dengan persentase 1,17% selama periode triwulan III tahun 2022 sampai dengan triwulan I tahun 2023. Hal tersebut disebabkan dari adanya kebijakan pemerintah mengenai kenaikan harga bahan bakar minyak sehingga laba bersih setelah pajak mengalami penurunan. *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator dalam rasio profitabilitas yang mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Kasmir, 2010). *Return on Equity* adalah rasio yang penting untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham dalam memperoleh laba bersih, sehingga rasio ini penting bagi pemegang saham untuk menilai suatu perusahaan.

Adanya pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan memberikan pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar modal. Efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya dapat dilihat melalui rasio ini, karena semakin tinggi *Return on Equity* yang dihasilkan maka semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya. *Return on Equity* yang mengalami kenaikan biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi bergantung pada pemeliharaan likuiditas, pengelolaan asset yang efisien, dan penggunaan utang yang tepat.

Menurut hasil penelitian Maya dan Jufrizen (2019) menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslih & Yasrin, 2020) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Agil *et al.*, 2020) juga mendapatkan hasil bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfiah & Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena adanya fluktuasi laba bersih sehingga tingkat pengembalian modal yang lemah tidak menarik minat investor untuk melakukan investasi. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan atau ketidak konsistenan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Penjualan yang mengalami penurunan akibat dari adanya fenomena kenaikan BBM juga dapat dilihat dari perhitungan *Total Asset Turnover* perusahaan transportasi dengan kode perusahaan TRUK dengan total penurunan sebesar 0,24 kali selama triwulan III 2022 sampai dengan triwulan I tahun 2023. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan salah satu rasio yang ada dalam rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Aset Turnover* yang semakin tinggi

menunjukkan penggunaan aktiva yang semakin efisien. TATO menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan dengan baik, hal ini berpotensi menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai saham. Perusahaan yang memiliki TATO yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu dan dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, yang kemudian akan berdampak positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puput, 2015) menunjukkan hasil bahwa *Total asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budy & Tri, 2020) yang menyatakan bahwa *Total Aset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan bersih lebih besar dibandingkan dengan total aktiva sehingga perusahaan sudah dikatakan mampu dalam memanfaatkan seluruh aktiva sehingga dapat meningkatkan penjualan dengan baik.

Fenomena penurunan *Current Ratio* juga terjadi pada PT Adi Sarana Armada pada periode triwulan III 2022 sampai dengan triwulan I tahun 2023 sebesar 0,14% padahal pada triwulan III tahun 2022 nilai *Current Ratio* PT Adi Sarana Armada masih terbilang sehat yaitu sebesar 1,06%. Hal tersebut terjadi karena kenaikan harga bahan bakar minyak baru dimulai pada awal September 2022. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek

yang segera jatuh tempo. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) (Kasmir, 2014). *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar sehingga pemegang saham memiliki kepercayaan yang tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kusuma, 2018) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni & Saputra, 2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di BEI.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Economic Value Added* (EVA). Hasil perhitungan EVA selama triwulan III tahun 2022 sampai dengan triwulan I 2023 menghasilkan nilai negatif yang berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para pemegang saham perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, karena pendekatan ini dinilai lebih lengkap dengan konsep nilai tambah yang menghitung biaya modal. Hal ini dipertegas dalam Sartono (2008:104) bahwa *Economic Value Added* (EVA) mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau true economic profit suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan laba akuntansi. EVA mencerminkan residual income yang tersisa setelah semua biaya modal termasuk modal saham telah dikurangkan. Hasil perhitungan EVA yang positif menggambarkan tingkat return yang lebih tinggi daripada tingkat

biaya modal (Setiyantoro, 2012). Perusahaan dikatakan mampu memenuhi harapan pemilik modal, karena return yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau melebihi return yang diharapkan oleh pemodal atas investasinya sehingga pemilik modal akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lucky & Mohamad, 2018) menunjukkan hasil bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *Economic Value Added* yang semakin tinggi akan menunjukkan harga saham perusahaan yang semakin tinggi, sebaliknya jika nilai *Economic Value Added* semakin kecil maka harga saham juga akan semakin turun. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfa & Rini, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Informasi mengenai keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan laporan keuangan. Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas, merupakan jenis instrument keuangan yang sering dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan sehingga investor dapat menentukan akan menanamkan modalnya melalui nilai finansial dari harga saham. Variable yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan faktor lain yang sering mempengaruhi harga saham seperti *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. dipilihnya sektor transportasi karena sektor tersebut merupakan sektor yang terkena dampak langsung dari kenaikan harga bahan

bakar minyak. Pengambilan periode penelitian yaitu pada triwulan III 2022 sampai dengan triwulan I tahun 2023 karena kenaikan BBM dimulai pada 03 September 2022.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratno (2019) yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Tercantum Dalam Indeks LQ45” adalah dari sampel penelitian yang digunakan dan menambahkan variabel menggunakan current ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan LQ45 sehingga memiliki keragaman jenis usaha perusahaan sampel jadi pengaruh dari variabel independen hanya menggambarkan pengaruh secara umum saja sehingga akan sulit menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen pada perusahaan yang memiliki karakter tertentu sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan industri tertentu seperti contohnya penelitian ini yang menggunakan industri transportasi karena industri tersebut merupakan industri yang terkena dampak dari adanya kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah dari dimensi waktu yang digunakan yaitu menggunakan triwulan III tahun 2022 sampai dengan triwulan I tahun 2023.

Hasil penelitian Ratno (2019) menunjukkan hasil bahwa EVA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham pada Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45. Penggunaan *Economic Value Added* membuat perusahaan lebih

memfokuskan perhatian pada usaha penciptaan nilai perusahaan. Variabel TATO menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45. Sedangkan variabel ROE menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham pada Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Saat Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang mengalami tekanan pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak.
2. Kenaikan harga bahan bakar minyak diduga mempengaruhi daya beli masyarakat.
3. Akibat dari pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak maka akan mempengaruhi kinerja keuangan yang akan berdampak pula pada harga saham perusahaan transportasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat beberapa variabel yang diidentifikasi dapat mempengaruhi variabel terikat dalam hal ini harga saham, namun peneliti membatasi dengan

hanya menetapkan tiga variabel yang akan diteliti sebagai variabel bebas yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)* dan *Economic Value Added (EVA)*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu :

- 1) Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Bagaimanakah pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap harga saham pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 4) Bagaimanakah pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap harga saham pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada saat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan pengetahuan baru, yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahas refrensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan peningkatan, serta pemertahanan kinerja perusahaan sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan
- b. Bagi Investor Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi tambahan yang berkaitan dengan objek bahasan maupun variabel yang akan digunakan.

